

**PEMAHAMAN PENGETAHUAN STUNTING PADA IBU PKK DI WILAYAH
KADIPIRO SURAKARTA**

***UNDERSTANDING STUNTING KNOWLEDGE IN PKK MOTHER IN THE
KADIPIRO REGION OF SURAKARTA***

Tria Puspita Sari¹, Wiwik Puspita Dewi², Nur Hidayah³

¹ Prodi D3 Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

² Prodi D3 Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³ Prodi D3 Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email: triaps@itspku.ac.id

ABSTRAK

Periode keemasaan (*golden age*) balita merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusiannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya pengetahuan ibu tentang stunting. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang stunting dapat menjadi penentu sikap ibu agar stunting dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pemahaman tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik Pengambilan sampel dengan total sampling dan didapatkan 30 responden pada saat kegiatan PKK berlangsung dengan menyebarluaskan kuesioner melalui *google form*. Analisis data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan responden yang terlibat sebagian besar berusia 36-45 tahun yaitu 36,7%, pekerjaan sebagian besar Ibu rumah tangga 73,3% dan pemahaman ibu tentang stunting berada pada kategori pengetahuan cukup 46,7%.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu balita, *Stunting*

ABSTRACT

The golden age period of toddlers is an important phase in human growth and development. Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers, characterized by shorter height compared to children of the same age. One of the factors that can influence the occurrence of stunting is the mother's knowledge about stunting. The lack of knowledge that parents have about stunting can determine the mother's attitude towards preventing stunting. This study aims to determine and identify the level of understanding of mothers' knowledge about stunting. This research is a quantitative study using a descriptive method. The sampling technique used was total sampling, and 30 respondents were obtained during the PKK (Family Welfare Program) activities by distributing questionnaires through Google Form. Data analysis was conducted using univariate

analysis. The results showed that the majority of the respondents were aged 36-45 years (36.7%), most of them were homemakers (73.3%), and the mothers' understanding about stunting was categorized as sufficient knowledge (46.7%).

Keywords: Knowledge, Toddler Mothers, Stunting.

Pendahuluan

Masa balita merupakan periode keemasaan (*golden age*), merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masalah gagal tumbuh kembang pada balita akan mempengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan datang (Wulandini, Efni and Marlita, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2015-2018 adalah 36,4% (Teja, 2019). Data *World Health Organization (WHO)* 2018 menyatakan fenomena *stunting* pada balita di dunia mencapai sebanyak 30,8% atau 154,8 juta balita jumlah kejadian *stunting* di Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara di dunia.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia 2005-2017 adalah 36,4%. Indonesia menunjukkan prevalensi stunting tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2018 (30,8%) (Arnita dkk, 2020). Persentase balita stunting usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 29,6% menjadi 30,08% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi kejadian stunting di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 26,7% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 32,8% (Kemenkes RI, 2019 dalam Astutik dkk, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan (*stunting*) antara lain faktor ibu: status gizi ibu selama hamil, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, faktor menyusui, faktor pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), faktor infeksi, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Beal Ty, Tumilowicz Ailson *et al.* (2018) dalam Aobama & Purwito (2020). Faktor Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurangnya

pemahaman ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kadipiro Surakarta didapatkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita maupun anak prasekolah mengungkapkan kurang mengetahui tentang *stunting*. Ibu hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya. Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman pengetahuan ibu PKK tentang *stunting* pada bayi dan balita di Kadipiro Surakarta.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Pengumpulan data menggunakan koesioner. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu anggota PKK Kadipiro RT 03/RW 03 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan 30 responden, untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Didapatkan hasil yang dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden dan pengetahuan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia ibu		
26-35 tahun	7	23,3
36-45 tahun	11	36,7
46-55 tahun	10	33,3
56-65 tahun	2	6,7
Pekerjaan ibu		
IRT	22	73,3
Swasta	8	26,7
Pengetahuan		
Baik	4	13,3
Cukup	14	46,7
Kurang	12	40

(Sumber : data primer, 2023)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan ibu yang tergabung dalam anggota PKK wilayah Kadipiro Surakarta. Responden dengan usia 26 – 35 tahun sebanyak 23,3%, usia 36-45 tahun sebanyak 36,7%, usia 46-55 tahun sebanyak 33,3% dan usia 56-65 tahun sebanyak 6,7%. Pekerjaan yang dimiliki oleh ibu yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 73,3% dan swasta 26,7%. Pengetahuan ibu tentang stunting didapatkan hasil responden lebih banyak mempunyai pengetahuan cukup yaitu 14 orang (46,7%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 36-45 tahun yaitu 36,7%. Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi pengetahuan setiap individu. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua umur dari responden maka pengalaman dan informasi yang didapatkan akan semakin banyak, sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik pula.

Menurut penelitian (Fujiyanto, 2016) menjabarkan daya ingat yang dialami seseorang dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor umur, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umur yang menyebabkan pengetahuan yang didapat juga kian lengkap. Sedangkan Menurut Wawan & Dewi (2011) teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berpikir.

Pada tabel diatas, disebutkan juga tentang responden penelitian sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut penelitian Oka & Annisa (2019) yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu menyusui tentang stunting. Pekerjaan ibu dalam penelitian ini yaitu sebagai IRT dan pekerja swasta. Peneliti berpendapat bahwa kemungkinan ibu yang tidak bekerja di dunia kesehatan, tidak akan memiliki pengetahuan baik dikarenakan latar belakang pekerjaan

bukan dari dunia kesehatan atau tidak memungkinkan untuk mendapatkan informasi mengenai stunting di tempat mereka bekerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mulyana & Maulida, 2019), dimana Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja. Individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dari pada individu yang bekerja diluar sektor kesehatan (Cahyaningrum & Siwi, 2018). Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Rahmawati dkk. (2019) mengatakan bahwa ibu rumah tangga dahulu dianggap sebagai kondisi ibu yang banyak menghabiskan waktu hanya di rumah saja dan akses informasi terbatas sehingga informasi yang dimiliki ibu kurang, namun sekarang sudah banyak media yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun untuk mengakses informasi dan bisa diperoleh dari media yang ibu miliki atau dari mana saja, terlebih pada masa sekarang ini informasi sudah sangat mudah untuk diakses melalui media yang ibu miliki (Kartini & Fitriani, 2016). Dari hasil penelitian ini, ibu yang tidak bekerja ada yang mendapatkan nilai baik dalam pengetahuan tentang stunting, sehingga peneliti berpendapat ibu yang tidak bekerja punya banyak waktu luang untuk mencari informasi kesehatan melalui media sosial yang dimiliki sehingga ibu akan lebih banyak menerima informasi seputar kesehatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting berada pada tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (46,7%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya stunting, karena responden mengungkapkan belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Pengetahuan adalah hasil tahu setelah penginderaan suatu objek melalui panca indera dan termasuk sebuah pedoman dalam membentuk perilaku dan tindakan, dimana kesadaran seseorang untuk berperilaku dipengaruhi pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini mengukur pengetahuan tentang stunting meliputi pengertian, penyebab, akibat pentingnya ibu hamil konsumsi tablet tambah darah, dan Asi eksklusif, vitamin A dan upaya pencegahan penatalaksanaan jika anak mengalami stunting. Pengetahuan ibu mengenai stunting sangat diperlukan karena apabila pengetahuan kurang akan membuat anak beresiko mengalami stunting (Rahmandiani dkk. 2019).

Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, stunting juga dapat

menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolismik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik. Salah satu dari masalah gizi yang terjadi di Indonesia adalah stunting. Permasalahan balita dengan stunting atau pendek disebabkan karena berbagai faktor, faktor utama yang menyebabkan balita stunting atau pendek adalah asupan ASI (Air Susu Ibu) dan asupan pelengkap yang tidak optimal, infeksi berulang dan kekurangan zat gizi mikro (Dwitama et al., 2018). Peneliti berpendapat bahwa pemahaman mengenai stunting yang diukur pada penelitian ini sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup tentang stunting. Pengetahuan yang responden pahami dari kuesioner yang telah disebar tentang stunting sebagian besar hanya memahami tentang pengertian stunting, Asi eksklusif, dan pentingnya tablet tambah darah selama hamil masih banyak responden yang belum mengetahui tentang penyebab stunting, pencegahan stunting dan dampak stunting pada anak.

Pengetahuan seseorang tidak lepas dari informasi yang didapatkan selama menempuh hidupnya mulai dari sejak kecil sampai dengan dewasa. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa atau informasi-informasi yang beredar di masyarakat. Berkembangnya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagai sarana komunikasi, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi upaya pencegahan stunting (Arsyati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang stunting tentunya memahami, menafsirkan dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi. Sedangkan Ibu yang tidak pernah memperoleh infomasi wawasan tentang stunting cenderung memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang mempeleh wawasan tentang stunting baik melalui media sosial maupun yang penyuluhan kader posyandu (Rahmwati, dkk. 2019). Oleh karena itu, ibu yang memiliki kategori pengetahuan yang baik, cukup maupun kurang, harus mampu menerima dan mencari tau sumber-sumber informasi kesehatan khususnya tentang stunting untuk mencegah maupun menurunkan angka stunting di wilayahnya sebagai bentuk mendukung program pemerintah dalam penurunan stunting pada tahaun 2024.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ibu-ibu PKK diwilayah Kadipiro Surakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman ibu tentang stunting pada balita sebagian besar mempunyai pemahaman cukup (46,7%).

Saran

Peneliti menyarankan kepada ibu-ibu PKK untuk menambah wawasan dengan mencari informasi melalui media yang dimiliki agar pengetahuan kesehatan bertambah terutama yang berkaitan tentang stunting meliputi pencegahan, dampak stunting dan pentingnya 1000 hari kehidupan mulai dari hamil sampai anak usia 2 tahun. Dan diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif terjun ke masyarakat untuk memberikan informasi kesehatan yang lebih banyak lagi melalui penyuluhan kesehatan secara rutin agar pengetahuan ibu bertambah dan anak terhindar dari stunting.

Daftar Pustaka

1. A.Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Aobama, P. J. and Purwito, D. (2020) ‘Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Determinan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampok 2 Kabupaten Banjarnegara’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(September), pp. 185–195.
3. Arsyati, A. M., 2019. Pengaruh Penyuluhan Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume Vol. 2, pp. 182-190
4. Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13
5. Dwitama, Subandra, Y., Zuhairini, Y. and Djais, J. (2018) ‘Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI terhadap Balita Pendek Usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor’, *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3), pp. 142–148. doi: 10.24198/jsk.v3i3.16990
6. Fujiyanto, Ahmad, dkk. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. (Jurnal Pena Ilmiah: Vol.1, No.1, hlm.843).
7. Kartini, F., & Fitriani, H. 2016. Analisis karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pentavalen. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(1), 17–26
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Stunting. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
9. Kementerian Keuangan RI. (2018). Gerakan Nasional Pencegahan Stunting dan Kerjasama Kemitraan Multisektor. Jakarta
10. Mulyana, D., & Maulida, K. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102

11. Notoatmodjo, S. 2012. promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
12. Oka, I. A., & Annisa, N. 2019. Jurnal feFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting Pada Badutanomena kesehatan. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 2(2), 317–334
13. Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
14. Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
15. Teja, M. (2019) ‘Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya’, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), pp. 13–18. https://www.academia.edu/43604460/2019_22_Stunting_Balita_Indonesia_dan_Penanggulangannya
16. Wulandini, P., Efni, M. and Marlita, L. (2020) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru’, *Collaborative Medical Journal*, 3(1), pp. 8–14.